

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang menyerang sistem metabolisme dan ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah (*hiperglikemia*) (Marbun, 2022). Pengetahuan merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan dan sebelum itu perlu diketahui tindakan apa yang harus dilakukan (Musya'adah, 2022). Pengetahuan dapat diartikan sebagai pemahaman, artinya pengetahuan diperoleh ketika seseorang mempelajari atau mengamati suatu objek dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bagenda, 2023). Perawatan itu sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk merawat seseorang yang sakit dan tidak dapat melakukan aktivitas pribadi secara mandiri (Indonesia, 2024). Aspek pengetahuan dalam melakukan perawatan pada pasien DM sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan. Hal ini dapat didukung apabila suatu keluarga sudah mampu mengenali dan memahami seluruh aspek DM, yang meliputi pengertian, faktor penyebab, tanda dan gejala, serta penatalaksanaannya tentang DM. Jika anggota keluarga memiliki pengetahuan yang cukup tentang diabetes maka mereka akan mampu memainkan peran yang tepat dalam pengelolaan DM (Musya'adah, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Diabetes Mellitus di Ruang Intensif Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2023 didapatkan hasil pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus berdasarkan definisi kategori cukup. 51 orang (70,8%), pengetahuan keluarga berdasarkan etiologi DM kategori baik yaitu 44 orang (61,1%). Pengetahuan

keluarga berdasarkan gejala diabetes melitus kategori baik yaitu 45 orang (62,5%), dan pengetahuan keluarga berdasarkan penatalaksanaan DM yaitu kategori cukup sebanyak 41 orang (56,9%). Secara keseluruhan pengetahuan responden secara umum yaitu kategori cukup (48,6%). (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023)

World Health Organization (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap *diabetes melitus*, dan setiap tahunnya terdapat sekitar 1,5 juta kematian (Almeida et al., 2023). Pada tahun 2021, *Internasional Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa dengan usia 20-79 tahun menderita diabetes di seluruh dunia. Indonesia menempati urutan ke lima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta jiwa, dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, jadi prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (Pahlevi, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar, Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 menduduki peringkat ke enam dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia, dimana jumlah penderita *diabetes mellitus* mencapai 929.535 kasus (Muhajiriansyah & Binuko, 2023). Dalam kurun waktu enam bulan terakhir, dari bulan Januari hingga Juni 2024, ada 6.919 warga Trenggalek tercatat menderita diabetes. Jika dirata-rata, terdapat 34 warga Trenggalek yang didiagnosis diabetes setiap harinya dalam rentang waktu tersebut (Trenggalek, 2024).

Pada kenyataanya keluarga belum mampu mengetahui tentang penyakit *diabetes mellitus*, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan terbatasnya akses informasi kesehatan mengenai *diabetes mellitus*, sehingga mengakibatkan angka kejadian diabetes meningkat dari tahun ke tahun.

Pengetahuan menjadi hal yang penting untuk keluarga dalam mencegah terjadinya seseorang menderita *diabetes mellitus* (Dafriani & Dewi, 2014). Kurangnya pemahaman keluarga mengenai perawatan diabetes membuat pasien tidak dapat mendapatkan perawatan di rumah dengan baik, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam proses penyembuhan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya komplikasi dan suatu kekambuhan. Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita diabetes menyangkup komplikasi *mikrovaskular* seperti kerusakan pada sistem saraf (*neuropati*), kerusakan pada sistem ginjal (*nefropati*), dan kerusakan pada mata (*retinopati*). Di sisi lain, komplikasi *makrovaskular* mencakup penyakit jantung, stroke, dan penyakit pada pembuluh darah perifer. (Hendrawati et al., 2022)

Upaya pencegahan permasalahan DM yang semakin meningkat di masyarakat dapat dikendalikan dengan pencegahan dan pengobatan melalui empat pilar pengobatan. Empat pilar pengobatan DM meliputi pengaturan pola makan (dengan memperhatikan jadwal makan, frekuensi makan, dan jenis makan), pengaturan aktivitas, terapi obat, dan edukasi. Selain dengan empat pilar tersebut, pengobatan DM juga dapat didukung dengan pemantauan kadar gula darah baik di rumah maupun di fasilitas kesehatan, serta melakukan perawatan luka. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memahami mengenai empat pilar penatalaksanaan DM sehingga dapat meningkatkan sikap pasien DM mengenai kekhawatiran terhadap penyakitnya serta dapat mendorong pasien DM untuk lebih proaktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya melalui aktivitas perawatan diri (Marbun, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada Pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan pada masalah “Bagaimana Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada Pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang perawatan pada pasien DM.

1.4.2 Tujuan Khusus

- (1) Mendeskripsikan karakteristik keluarga dalam perawatan pada pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.
- (2) Mengetahui tentang pengetahuan keluarga tentang perawatan pada pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan dan memperkaya konsep teori yang menyangkut ilmu pengetahuan Keperawatan Medikal Bedah khususnya yang berkaitan dengan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada Pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek 2025.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (1) Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menambah wawasan tentang pengetahuan keluarga tentang perawatan pada pasien DM.

(2) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien DM.

(3) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan ataupun masukan dalam proses pembelajaran pembuat karya tulis ilmiah di bidang ilmu keperawatan.

(4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk peneliti selanjutnya yang terdapat kaitannya dengan pengetahuan keluarga tentang perawatan pada pasien DM.